

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan memiliki peran fundamental dalam mengarahkan, memengaruhi, dan memobilisasi masyarakat serta institusi negara untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks masyarakat dan negara, kepemimpinan yang efektif bukan hanya menentukan keberhasilan organisasi atau komunitas tertentu, tetapi juga memberikan dampak langsung pada stabilitas, kemakmuran, dan kesejahteraan suatu bangsa. Pemimpin yang memiliki visi dan integritas dapat menjadi penggerak perubahan yang positif, memastikan bahwa masyarakat berfungsi dengan baik, hukum ditegakkan, dan kebutuhan rakyat terpenuhi. Di sisi lain, kepemimpinan yang tidak efektif atau korup dapat menghambat kemajuan, menyebabkan ketidakstabilan, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi.¹

Kepemimpinan juga penting karena pemimpin yang bijak mampu memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mampu merespons berbagai tantangan, baik dalam bentuk masalah internal maupun ancaman eksternal. Mereka mampu merumuskan kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara luas, merangkul keberagaman, serta mempersiapkan masyarakat dan negara dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks negara, peran pemimpin yang efektif

¹ Francis Fukuyama, *Political Order and Political Decay: From the Industrial Revolution to the Globalization of Democracy* (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2014) h.120

bukan hanya memajukan perekonomian dan politik, tetapi juga memelihara identitas, nilai-nilai budaya, dan kesatuan bangsa.

Di Indonesia, pentingnya kepemimpinan terasa terutama dalam periode transisi dan reformasi. Era Reformasi merupakan titik balik bagi Indonesia untuk melakukan pembaruan sistem pemerintahan dan pola kepemimpinan yang lebih demokratis. Kepemimpinan dalam era ini dituntut untuk lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap rakyat, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial.

Ibn Khaldun adalah salah satu intelektual besar dalam sejarah peradaban Islam, yang terkenal dengan kontribusinya di bidang filsafat sejarah, sosiologi, dan politik. Dilahirkan pada abad ke-14 di Tunisia, Ibn Khaldun dikenal melalui karyanya yang monumental, *Muqaddimah*, yang merupakan bagian pendahuluan dari kitab *Kitab al-'Ibar*. Dalam karya ini, ia menyajikan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perkembangan masyarakat dan peradaban.²

Salah satu konsep utama dalam pemikiran Ibn Khaldun adalah *ashabiyah*, yang secara harfiah berarti "solidaritas sosial" atau "rasa kebersamaan". Menurutnya, *ashabiyah* adalah elemen penting yang memungkinkan sebuah kelompok atau bangsa untuk bersatu dan membangun pemerintahan yang stabil. *Ashabiyah* menciptakan ikatan kuat dalam kelompok masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada terbentuknya

² Muhsin Mahdi, *Ibn Khaldun's Philosophy of History: A Study in the Philosophic Foundation of the Science of Culture* (Chicago: University of Chicago Press, 1964), 25–30.

sebuah kepemimpinan yang kuat dan efektif. Namun, seiring berjalannya waktu, solidaritas ini dapat melemah, terutama ketika pemimpin tidak lagi mampu menjaga kepentingan kelompok atau menghadapi berbagai ancaman internal dan eksternal, sehingga berpotensi menimbulkan kemunduran dan kehancuran pemerintahan.

Konsep ashabiyah sangat relevan dalam memahami dinamika kepemimpinan dan perubahan politik di Indonesia, terutama dalam era Reformasi. Era ini ditandai dengan runtuhnya pemerintahan yang otoriter dan peralihan menuju sistem yang lebih demokratis. Dalam konteks ini, solidaritas sosial menjadi faktor penting dalam memperkuat atau melemahkan pemerintahan, serta dalam menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan besar. Pemikiran Ibn Khaldun membantu memberikan perspektif historis dan sosiologis tentang bagaimana ashabiyah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemerintahan yang kuat dan berkelanjutan, serta relevansinya dalam konteks kepemimpinan di Indonesia yang terus mengalami dinamika perubahan.

Melalui kajian terhadap teori Ibn Khaldun, khususnya dalam konteks kepemimpinan dan perubahan sosial, kita dapat memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan suatu pemerintahan. Pemikiran Ibn Khaldun ini memberikan landasan bagi penilaian kritis tentang kepemimpinan Indonesia saat ini, terutama terkait kemampuan pemimpin dalam menjaga integritas sosial dan merespons perubahan politik yang cepat.

Pemimpin di Indonesia di era Reformasi menghadapi sejumlah tantangan besar yang berakar pada dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Beberapa tantangan utama termasuk korupsi, ketidakadilan sosial, dan kurangnya transparansi, yang semuanya berdampak pada stabilitas dan kepercayaan publik terhadap pemerintahan.³ Tantangan-tantangan ini tidak hanya menghambat pembangunan, tetapi juga melemahkan ikatan sosial, yang dalam pandangan Ibn Khaldun merupakan fondasi penting bagi pemerintahan yang berkelanjutan dan efektif.

Pemikiran Ibn Khaldun tentang kepemimpinan ideal menekankan kualitas-kualitas penting seperti keadilan, keterbukaan, dan kemampuan untuk menjaga solidaritas sosial (ashabiyah) di masyarakat. Kepemimpinan yang menjaga nilai-nilai tersebut dianggap lebih mampu menciptakan pemerintahan yang stabil, solid, dan mendapat dukungan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, konsep kepemimpinan ideal Ibn Khaldun bisa menjadi cermin dan inspirasi bagi para pemimpin di era Reformasi untuk mengatasi berbagai tantangan ini. Pemikiran Ibn Khaldun memberikan perspektif kritis tentang perlunya kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, yang relevan dengan upaya Indonesia menuju pemerintahan yang lebih baik.

Pemikiran Ibn Khaldun tentang kepemimpinan mengandung prinsip-prinsip yang tetap relevan dalam konteks kepemimpinan modern, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan di Indonesia. Konsep moralitas,

³Samuel P. Huntington, *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century* (Norman: University of Oklahoma Press, 1991), 56–58.

tanggung jawab sosial, serta kesejahteraan rakyat adalah beberapa prinsip utama yang sangat dibutuhkan untuk membentuk pemerintahan yang berintegritas dan mendapatkan dukungan publik yang kuat.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara pemikiran kepemimpinan Ibn Khaldun dengan praktik kepemimpinan di Indonesia saat ini, serta untuk mengidentifikasi potensi kontribusi pemikiran tersebut dalam menghadapi tantangan kepemimpinan modern di Indonesia. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Ibn Khaldun yang masih relevan, seperti moralitas, tanggung jawab sosial, dan perhatian terhadap kesejahteraan rakyat, serta bagaimana penerapannya dapat membantu memperbaiki masalah kepemimpinan yang terjadi di era Reformasi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemimpin Indonesia di masa depan agar lebih mampu membangun pemerintahan yang stabil, adil, dan mendapatkan dukungan masyarakat. Dengan mengikuti struktur ini, latar belakang penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya studi ini serta relevansinya terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia saat ini. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi kajian kepemimpinan dan memberikan perspektif baru dalam upaya perbaikan tata kelola pemerintahan di Indonesia.

⁴ Juan Carlos García, *Ibn Khaldun's Concept of Leadership and Its Modern Relevance* (London: Routledge, 2023), 45–50.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep suksesi kepemimpinan menurut pemikiran Ibnu Khaldun?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi suksesi kepemimpinan dalam pandangan Ibnu Khaldun?
3. Bagaimana relevansi teori suksesi kepemimpinan Ibnu Khaldun dalam konteks kepemimpinan di era reformasi di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penulis memberi Batasan tentang hal terkait :

1. Batasan Konseptual: Kajian ini hanya akan membahas konsep suksesi kepemimpinan menurut pemikiran Ibnu Khaldun, termasuk prinsip-prinsip utama yang mendasari teori kepemimpinannya. Fokus akan diarahkan pada pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan diteruskan dan faktor-faktor yang memengaruhi pergantian kepemimpinan dalam perspektif Ibnu Khaldun.
2. Batasan Waktu: Penelitian ini akan membatasi relevansi penerapan konsep kepemimpinan Ibnu Khaldun pada era reformasi di Indonesia, yaitu sejak 1998 hingga periode kontemporer, tanpa mengkaji era kepemimpinan sebelumnya.
3. Batasan Kontekstual: Studi ini membatasi penerapan konsep kepemimpinan Ibnu Khaldun hanya pada dinamika kepemimpinan politik di Indonesia, khususnya dalam konteks pemerintahan dan tidak akan

mencakup organisasi non-pemerintah, kepemimpinan perusahaan, atau lembaga lainnya.

4. Batasan Literatur: Sumber utama akan mencakup karya-karya klasik Ibnu Khaldun, khususnya *Muqaddimah*, dan beberapa literatur akademik yang mendukung pemahaman mengenai pandangan Ibnu Khaldun tentang kepemimpinan. Studi ini tidak akan mencakup interpretasi modern yang terlalu spekulatif atau jauh dari teks asli.
5. Batasan Analisis: Analisis akan difokuskan pada konsep relevansi teori Ibnu Khaldun dengan prinsip-prinsip suksesi di era reformasi. Hal ini akan mencakup kesesuaian atau ketidaksesuaian prinsip-prinsip tersebut dengan kondisi sosial-politik Indonesia modern, tanpa melibatkan studi kasus atau penelitian lapangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep suksesi kepemimpinan menurut pemikiran Ibnu Khaldun, termasuk prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Menganalisis relevansi teori suksesi kepemimpinan Ibnu Khaldun dengan konsep kepemimpinan di Indonesia pada era reformasi.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam pemikiran Ibnu Khaldun yang dapat diterapkan atau diadaptasi dalam kepemimpinan di Indonesia, khususnya dalam konteks pemerintahan era reformasi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. **Pengembangan Literatur Kepemimpinan:** Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai teori kepemimpinan, khususnya yang bersumber dari pemikiran tokoh klasik seperti Ibnu Khaldun, sehingga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik pada kajian kepemimpinan.
- b. **Penyegaran Perspektif Kepemimpinan:** Penelitian ini memberikan perspektif historis dan filosofis tentang kepemimpinan dan suksesi yang dapat menjadi alternatif dalam menganalisis dinamika politik modern.

2. Manfaat Praktis

- a. **Relevansi bagi Pemimpin Indonesia:** Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemimpin dan praktisi politik di Indonesia untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan dalam pemerintahan.
- b. **Panduan bagi Pembuat Kebijakan:** Studi ini diharapkan memberi wawasan bagi para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip kepemimpinan berkelanjutan sesuai pemikiran Ibnu Khaldun yang relevan dengan konteks Indonesia.

3. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

- a. **Pengetahuan Publik tentang Kepemimpinan:** Masyarakat luas dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep suksesi kepemimpinan yang etis dan efektif, sehingga mendorong kesadaran publik untuk mendukung pemimpin yang memiliki integritas dan visi yang berkelanjutan.
- b. **Pemahaman tentang Dinamika Politik:** Melalui pemahaman konsep kepemimpinan Ibnu Khaldun, masyarakat dapat memiliki perspektif yang lebih luas dalam melihat fenomena politik di Indonesia, khususnya dalam proses pergantian kepemimpinan yang demokratis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi kajian Pustaka yang berkaitan dengan Suksesi Kepemimpinan dalam pemikiran Ibnu Khaldun maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Hakim Salah seorang Mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Raden Massaid Surakarta yang berjudul “Konsep manajemen kepemimpinan dalam perspektif Ibnu Khaldun”. Dalam Penelitian ini dibahas tentang pentingnya Manajemen Kepemimpinan. Yang mana manajemen kepemimpinan adalah proses tersistematis mengenai spesifikasi, metode dan juga Struktur. Yang berfungsi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, pengarahan dan evaluasi.
2. Jurnal Politik Profetik Vol 04, No. 1 Tahun 2016 yang berjudul Konsep ‘Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun di tulis oleh

Muhammad Ilham, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dalam jurnal ini membahas tentang Teori ashabiyah merupakan salah satu bukti kejelian dan kecerdasan Ibnu Khaldun dalam menganalisis persoalan politik dan negara. Di mana, ashabiyah merupakan kunci lahir dan terbentuknya sebuah negara. Sebaliknya, jika unsur „ashabiyah suatu negara sudah melemah, maka negara itu berada dalam ancaman keruntuhan. Tak heran jika sampai sekarang masih terbukti benar, dan bahkan teori „ashabiyah ini menjadi inspirasi bagi pergerakan politik kontemporer.⁵

3. Jurnal Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014 yang berjudul “Agama Menurut Ibnu Khaldun” di tulis oleh Irzum Fariyah mahasiswa STAIN Kudus jurnal ini membahas tentang agama menurut Ibnu Khaldun bahwa keimanan pada dasarnya hanyalah satu, dan tidak berbeda-beda. Perbedaan tersebut ditimbulkan oleh kondisi yang ditimbulkan oleh kondisi yang ditimbulkan pada perilaku dan aktivitas manusia. Allah memberikan karakter keimanan yang tertinggi kepada manusia yaitu kepercayaan. Allah juga menentukan masalah-masalah tertentu yang harus di yakini manusia dan meyakini nya dalam jiwa yang di sertai dengan pengakuan pengucapan yaitu keyakinan-keyakinan dengan yang di tetapkan dalam agama. Selanjutnya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa kita tidak perlu berusaha membuktikan keberadaan Tuhan secara rasional. Kita hanya harus meyakini dan mematuhi segala yang telah diperintahkan-Nya. Oleh karena itu, kita harus bungkam mengenai sesuatu yang tidak kita pahami dan yang bersifat transenden. Lagi pula “hal-hal yang mutlak” dalam agama tidak dapat dibuktikan secara rasional. Selain itu, hal-hal tersebut tidak memerlukan sesuatu pembuktian. Karena sudah dijamin kebenarannya oleh wahyu. Tapi dalam hubungannya dengan keesaan, hakekat, dan sifat-sifat Allah atau masalah lain yang terletak di luar kesanggupan akal, peran dan posisi

⁵ Mansur, “model kekuasaan politik Ibnu Khaldun: sebuah pembelajaran berharga bagi indonesia” Jurnal UNISIA, Vol XXX No 66, (Desember 2007).

akal jenis terbatas. Itu terjadi karena kemampuan akal dibatasi oleh garisgaris tegas. Ditambah lagi, otak hanyalah satu dari beberapa atom yang diciptakan Allah.⁶

4. Jurnal UNISIA, Vol. XXX No. 66 Desember 2007 yang berjudul Model Kekuasaan Politik Ibnu Khaldun (Sebuah Pembelajaran Berharga Bagi Indonesia) di tulis oleh Mansur universitas ahmad dahlan yogyakarta dalam jurnal ini ia membahas tentang persoalan yang hendak di angkat adalah bagaimana konsepsi kekuasaan politik menurut Ibnu Khaldun memberikan informasi akurat dan kritis tentang pemikiran politik Ibnu Khaldun sehingga kita dapat memahami pemikiran sang pemikir fenomenal ini untuk kemudian dikaitkan dengan realitas kepemimpinan nasional Indonesia yang kini masih gencargencarnya memasukitahap reformasi politik.⁷
5. Jurnal dari Samsinas yang berjudul Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial. pada tulisan Samsinah di Jurnal Hunafa ini permasalahan yang diangkat mengenai pemikiran Ibnu Khaldun yang dianggap penting dalam upaya membangun peradaban masyarakat dunia, khususnya bagi kalangan muslim. Dengan karakteristik intelektual yang dituangkan dalam karya fenomenal Mukaddimah yang dikaji oleh ilmuan eropa yang melejitkan nama Ibnu Khaldun. Seperti yang dikatakan oleh Samsinas Pemikiran Ibnu Khaldun justru menjadi cikal bakal ilmu sejarah, selain bidang sejarah dibidang Sosiologi para pelajar berubah haluan dari yang sebelumnya mengakui August Comte sebagai bapak sosiologi kemudian menganggap Ibnu Khaldun yang lebih dulu membahas ilmu sosial.⁸

⁶ Irzum Farihah, "Agama Menurut Ibnu Khaldun" .Jurnal Fikrah, Vol 2 No 1, (juni 2014)

⁷ Muhammad Ilham," Konsep „Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun" jurnal Politik Pofetik, Vol 04 No 1, (Desember 2016)

⁸ Samsinas, Ibnu Khaldun: kajian Tokoh Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial, Jurnal Hunafa Vol.6 No.3 2009, h.331

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menyajikan gambaran umum tentang pentingnya studi kepemimpinan dalam konteks sejarah dan sosial-politik Indonesia, serta relevansi pemikiran Ibn Khaldun terhadap praktik kepemimpinan saat ini.

2. Rumusan Masalah

Menyusun pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti bagaimana pemikiran Ibn Khaldun tentang kepemimpinan dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan di Indonesia saat ini.

3. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian merujuk pada penentuan secara jelas dan spesifik mengenai ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Batasan masalah bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terfokus, serta memastikan agar penelitian tetap relevan dan dapat dijalankan dengan efektif.

4. Tujuan Penelitian

Menyampaikan tujuan utama penelitian, yakni untuk menganalisis kesesuaian pemikiran Ibn Khaldun dengan praktik kepemimpinan di Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

5. Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan publik, dan praksis kepemimpinan di Indonesia.

6. Kajian Penelitian Terdahulu

Merujuk pada penelitian atau studi yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Kajian terdahulu bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan yang sudah ada dan memberikan konteks bagi penelitian yang sedang dilakukan.

7. Sistematika Penulisan

Menyajikan gambaran umum tentang struktur tesis.

BAB II: LANDASAN TEORI

1. Pemikiran Ibn Khaldun tentang Kepemimpinan

Mengulas teori-teori utama Ibn Khaldun tentang kepemimpinan, *ashabiyah*, dan siklus peradaban dalam karyanya *Muqaddimah*.

2. Kepemimpinan dalam Konteks Indonesia

Menyajikan berbagai teori dan pandangan terkait kepemimpinan dalam konteks sosial dan politik Indonesia, baik dalam periode Orde Baru maupun Reformasi.

3. Studi Terkait

Membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini, baik yang mengkaji pemikiran Ibn Khaldun maupun tantangan kepemimpinan di Indonesia.

BAB III: Sub bab jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data primer dan data sekunder, serta instrumen pengumpulan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Adapun sub judul nya yakni mengenai suksesi kepemimpinan dalam pemikiran Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan kepemimpinan era reformasi di Indonesia

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil analisis tentang relevansi pemikiran Ibn Khaldun dalam konteks kepemimpinan di Indonesia, serta perbandingan antara teori dan praktik kepemimpinan yang ada.

2. Saran

Memberikan rekomendasi bagi para pemimpin Indonesia dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan moralitas, keadilan sosial, dan tanggung jawab terhadap rakyat untuk memperbaiki sistem pemerintahan dan meningkatkan stabilitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Menuliskan semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu buku, artikel, jurnal, atau sumber lain yang relevan dengan topik.

LAMPIRAN

Jika diperlukan, menambahkan data pendukung, tabel, grafik, atau dokumen relevan yang digunakan dalam penelitian.

